

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai “Potensi Pengembangan Budidaya Sapi Perah di Kecamatan Cigugur”. Maka sebagai bab akhir pada tulisan skripsi ini, dikemukakan simpulan dan saran mengenai hasil penelitian.

A. Simpulan

Adapun simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Budidaya Sapi Perah di Kecamatan Cigugur didukung oleh faktor fisik dan faktor sosial ekonomi, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Fisik

Suhu rata-rata di daerah ini adalah 17-25 °C dengan jumlah curah hujan 2.230,3 mm/tahun berdasarkan klasifikasi iklim menurut Schmidt-Ferguson maka lokasi penelitian termasuk ke dalam iklim Tipe C (agak basah). Kondisi topografi beragam dengan kemiringan lereng mulai dari datar hingga curam karena letaknya berada di kaki Gunung Ciremai, banyaknya lokasi kandang yang dibangun di kemiringan lereng landai dapat membantu saluran drainase yang baik. Ketinggian tempat lokasi ini adalah 662-1.110 mdpl, semua aspek budidaya tersebut memenuhi dalam persyaratan budidaya sapi perah. Jenis tanah di lokasi ini cocok untuk menanam sumber hijauan ternak yang dimanfaatkan sebagai pakan sapi perah seperti rumput, kalindra dan tanaman yang menghasilkan jerami.

- b. Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi dilihat dari faktor Tingkat pendidikan dan pengalaman berternak sapi perah. tingkat pendidikan formal peternak sebagian besar berlatar belakang SD, sedangkan pendidikan non formal yaitu mengikuti pelatihan dan penyuluhan yang diikuti oleh peternak dengan pendidikan menengah. Sebagian besar peternak tidak pernah mengikuti pelatihan atau penyuluhan. Tenaga kerja dalam budidaya sapi perah menggunakan tenaga kerja yang sebagian besar adalah anggota

[Type text]

Nia Amelia, 2014

Potensi pengembangan budidaya sapi perah di kecamatan Cigugur kabupaten Kuningan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

keluarga. Modal bersumber dari biaya pribadi dan bank yang akan berengaruh terhadap kepemilikan ternak.

2. Potensi pengembangan budidaya sapi perah

Potensi kapasitas daya tampung ternak terhadap ketersediaan hijauan berupa bahan kering maka total sapi perah 3.867,2 ST membutuhkan pakan hijauan dalam bentuk kering 4.408 Ton/Tahun. Dan ketersediaan hijauan di kecamatan Cigugur bisa menampung sapi perah sebanyak 7.200 ST. Berdasarkan data tersebut maka wilayah kecamatan Cigugur memiliki potensi untuk melakukan penambahan sapi perah sebanyak 3.673 ST. Saat ini peternak sapi perah di Kecamatan Cigugur baru memanfaatkan limbah pertanian sebagai bahan pakan hijauan sapi perah, belum memanfaatkan rumput alam yang tersedia karena para peternak menganggap bahwa untuk mencari rumput alam memerlukan waktu dan jarak yang jauh. Akibatnya peternak sapi perah merasa kesulitan mencari pakan karena yang peternak cari adalah jerami hasil limbah pertanian untuk kebutuhan pakan sapi perah yang dimilikinya. Kandungan gizi yang terdapat dari limbah pertanian rendah untuk meningkatkan kandungan gizinya maka peternak bisa melakukan upaya seperti memotong jerami, jerami di fermentasi, melakukan penyimpanan, pengawetan dan peningkatan melalui sentuhan teknologi pengolahan pakan agar bisa meningkatkan kualitas susu yang dihasilkan.

Potensi pasar dalam mendistribusikan susu sapi perah masih luas wilayah pemasaran sudah menjangkau wilayah di luar Kabupaten Kuningan seperti Cirebon, Majalengka, Indramayu, Bandung, Brebes, Cilacap, Tegal. Alur pemasaran dari peternak ke koerasi langdung ke konsumen dan ada yang melalui Indstri Pengolahan Susu. Masih rendahnya produktivitas susu sapi perah mengakibatkan *supplay* dan *demand* terjadi ketidakseimban yang berakibat pada tidak terpenhinya permintaan konsumen terhadap susu sapi perah.

3. Strategi pengembangan budidaya spai perah

Alternatif strategi utama yang sangat dibutuhkan dalam mengembangkan usaha budiaya sapi perah di Kecamatan Cigugur adalah dengan mengoptimalkan dan

mengembangkan kemampuan internal peternak serta memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia untuk meningkatkan skala usaha dengan tujuan menghasilkan jumlah sapi perah dan produktivitas susu sapi perah yang optimal serta pengenalan mengenai teknologi pakan, manajemen pemeliharaan dalam sistem budidaya baik dalam menjaga kebersihan pakan, memberikan pakan serta menjalin kemitraan yang kuat dengan berbagai pihak yang berkiatan dengan budidaya sapi perah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka rekomendasi yang diajukan dalam rangka pengembangan budidaya sapi perah di Kecamatan Cigugur adalah sebagai berikut:

1. Kecamatan Cigugur memiliki potensi untuk melakukan pengembangan budidaya sapi perah. Para peternak sudah seharusnya memanfaatkan sumber pakan hijauan berupa rumput bukan hanya jerami yang berasal dari limbah pertanian karena berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Cigugur sumber pakan hijauan yang berasal dari rumput masih melimpah yang kaya akan kandungan gizi untuk kebutuhan sapi perah dibandingkan kandungan gizi yang terdapat dalam jerami.. Dengan banyaknya rumput sebagai sumber pakan hijauan akan meningkatkan kualitas susu yang dihasilkan. Hampir seluruh wilayah di Kecamatan Cigugur memiliki potensi untuk pengembangan budidaya sapi perah kecuali Kelurahan Cipari yang jumlah sapi perahnya sudah memenuhi batas maksimal. Dengan memiliki potensi yang melimpah bisa dijadikan peluang oleh peternak untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sapi perah guna menghasilkan kualitas susu yang optimal agar dapat memenuhi permintaan susu.
2. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan hendaknya memberikan dorongan kepada peternak untuk meningkatkan produktivitas peternak dengan jalan mengadakan pelatihan dan penyuluhan agar menambah keterampilan peternak dalam melaksanakan budidaya sapi perah yang lebih efisien.
3. Pemerintah, peternak, koperasi dan Industri Pengolahan Susu memiliki keterkaitan satu sama lain dalam pengembangan budidaya sapi perah sudah seharusnya lebih

meningkatkan kerjasama mengingat masih besarnya potensi yang dimiliki oleh wilayah di Kecamatan Cigugur

4. Dalam penelitian ini penulis belum menyentuh pada analisis strategi untuk dijadikan kebijakan, strategi dalam penelitian ini hanya merupakan saran dan bagi semua pihak yang terlibat dalam pengembangan budidaya sapi perah di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.